

Evaluasi Penggunaan Antibiotik Profilaksis dengan Metode ATC/DDD dan Gyssens Pada Pasien Bedah Sesar (*Sectio Caesarea*) di RSUP Dr. Kariadi Semarang

Nadia Arief
Program Studi Farmasi

ABSTRAK

Latar Belakang: Antibiotik profilaksis umumnya diberikan kepada pasien SC sebelum tindakan operasi agar mencegah terjadinya infeksi luka operasi. Penggunaan antibiotik profilaksis yang tidak rasional menjadi salah satu faktor terjadinya resistensi antibiotik, sehingga penting dilakukan evaluasi terhadap penggunaan antibiotik profilaksis guna mencegah terjadinya resistensi antibiotik dan infeksi luka operasi.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan antibiotik profilaksis pada pasien SC di RSUP Dr. Kariadi Semarang tahun 2020.

Metode: Penelitian dilakukan secara observasional dengan rancangan deskriptif, data diperoleh secara retrospektif melalui rekam medis pasien. Evaluasi dilakukan secara kuantitatif menggunakan metode ATC/DDD dan DU 90% serta kualitatif menggunakan metode Gyssens.

Hasil: Kuantitas penggunaan antibiotik profilaksis SC diperoleh nilai total DDD yaitu 65,74 DDD/100 *patient-day*. Antibiotik profilaksis yang termasuk DU 90% yaitu cefazolin (62,63 DDD/100 *patient-days*). Kualitas penggunaan antibiotik profilaksis diperoleh 15,52% termasuk kategori 0, dan 84,48% lainnya termasuk kategori I-VI.

Kesimpulan: Antibiotik dengan kuantitas penggunaan tertinggi sebagai profilaksis SC yaitu cefazolin. Kualitas penggunaan antibiotik profilaksis diperoleh 15,52% penggunaan antibiotik rasional, sedangkan 84,48% lainnya termasuk tidak rasional.

Kata kunci: infeksi luka operasi, antibiotik profilaksis, bedah sesar, ATC/DDD, DU 90%, Gyssens.